



IMPLEMENTASI HOSPITALITAS MELALUI VASUDHAIVA KUTUMBAKAM UMAT HINDU DI DESA WISATA BUWUN SEJATI

Rieka Yulita Widaswara¹, Ida Bagus Aribawa², Ni Kadek Ayu Restu Widiani³
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram^{1,2,3}

Email: riekawidaswara@gmail.com¹, gusari@gmail.com², dekayu@gmail.com³

ABSTRACT

Hospitality is a friendly attitude by the host towards guests or tourists. The concept of hospitality is implemented by Hindus in the Buwun Sejati tourist village in receiving guests or tourists who visit their village based on the Vasudhaiva Kutumbakam concept. This research is located in the Buwun Sejati tourist village which is known as a tolerance tourism village. The research focus is on the implementation of Vasudhaiva Kutumbakam by the Hindus of the Buwun Sejati tourist village, and the implementation of the Vasudhaiva Kutumbakam is linked to the concept of hospitality by the Hindus of the Buwun Sejati tourist village in receiving guests or tourists. The research method is a qualitative descriptive method, where the research findings will be narrated in words. The results of the first research show that the implementation of the Vasudhaiva Kutumbakam concept carried out by Hindus in the Buwun Sejati tourist village includes carrying out mutual cooperation in village development and other joint activities, helping each other in celebrating religious holidays and carrying out prayers between two different religious communities, through Non-formal education such as Pasraman in the Buwun Sejati tourist village includes in its curriculum universal values such as cooperation, tolerance and mutual understanding. The second result is that the implementation carried out by Hindus in implementing the Vasudhaiva Kutumbakam concept is linked to the concept of hospitality through education and awareness of Hindus about the Vasudhaiva Kutumbakam concept so that True Buwun Hindus can receive tourists regardless of religious background, race and so on. Furthermore, hospitality training is a tourism science concept that emphasizes hospitality in receiving tourists, training that can be obtained through communication skills and cultural understanding as a promotion of the culture of the Buwun Sejati tourist village. Environmental conservation is also carried out to continue to preserve nature in the Buwun Sejati tourist village, and of course to develop tourism infrastructure in the Buwun Sejati tourist village.

Keywords: *Hospitality, Vasudhaiva Kutumbakam, Tourism Village*

ABSTRAK

Hospitalitas merupakan sikap ramah tamah oleh tuan rumah kepada tamu atau wisatawan. Konsep hospitalitas di implementasikan oleh umat Hindu di Desa wisata Buwun Sejati dalam menerima tamu atau wisatawan yang berkunjung ke desanya dengan berlandaskan konsep *Vasudhaiva Kutumbakam*. Penelitian ini berlokasi di desa wisata Buwun Sejati yang dikenal sebagai desa wisata toleransi. Fokus penelitian mengenai implementasi *Vasudhaiva Kutumbakam* oleh umat Hindu desa wisata Buwun Sejati, dan implementasi *Vasudhaiva Kutumbakam* dikaitkan dengan konsep hospitalitas oleh umat

Hindu desa wisata Buwun Sejati dalam menerima tamu atau wisatawan. Metode penelitian yakni metode deskriptif kualitatif, dimana temuan penelitian akan dinarasikan dengan kata-kata. Hasil penelitian yang pertama menunjukkan bahwa implementasi konsep *Vasudhaiva Kutumbakam* yang dilakukan oleh umat Hindu di desa wisata Buwun Sejati diantaranya melaksanakan gotong royong dalam pembangunan desa maupun kegiatan bersama lainnya, saling membantu dalam perayaan hari besar keagamaan maupun pelaksanaan persembahyangan diantara dua umat beragama yang berbeda, melalui pendidikan non formal seperti Pasraman yang ada di desa wisata Buwun Sejati menyertakan dalam kurikulumnya nilai-nilai universal seperti kerjasama, toleransi, dan saling pengertian. Hasil yang kedua yaitu implementasi yang dilakukan oleh umat Hindu dalam mengimplementasikan konsep *Vasudhaiva Kutumbakam* dikaitkan dengan konsep hospitalitas melalui pendidikan dan kesadaran umat Hindu tentang konsep *Vasudhaiva Kutumbakam* sehingga umat Hindu Buwun Sejati dapat menerima wisatawan tanpa memandang latar belakang agama, ras dan sebagainya. Selanjutnya pelatihan hospitalitas sebagai konsep ilmu pariwisata yang menekankan keramah-tamahan dalam menerima wisatawan, pelatihan yang di dapat melalui keterampilan komunikasi maupun pemahaman budaya sebagai promosi budaya desa wisata Buwun Sejati. Pelestarian lingkungan juga dilakukan untuk terus menjaga kelestarian alam di desa wisata Buwun Sejati, dan tentunya pengembangan infrastruktur pariwisata yang ada di desa wisata Buwun Sejati.

Kata Kunci: Hospitalitas, *Vasudhaiva Kutumbakam*, Desa Wisata

PENDAHULUAN

Sebuah desa dapat dikatakan menjadi desa wisata jika desa tersebut memiliki potensi alam yang indah, keunikan tradisi, hingga keberagaman penduduk yang menyebabkan adanya berbagai macam budaya di desa tersebut. Konsep desa wisata melibatkan integrasi antara atraksi, aksesibilitas, dan amenitas yang menyatu dalam struktur kehidupan masyarakat yang mengikuti tata cara dan tradisi lokal (Nuryanti, 1993). Daerah pedesaan yang memiliki ciri khas untuk menjadi destinasi wisata, di mana penduduknya masih menjaga tradisi dan budaya asli, mencerminkan konsep dari desa wisata. Faktor-faktor pendukung seperti kuliner lokal, sistem pertanian, dan kehidupan sosial menjadi bagian integral dari konsep desa wisata. Namun, yang paling penting dari semua itu adalah keindahan alam dan pesona lingkungan yang alami dan terjaga (Yoeti, 1996). Oleh karena itu, aspek-aspek pedesaan yang mencakup atraksi

alam, tradisi, dan elemen-elemen unik lainnya memiliki daya tarik yang mampu memikat minat wisatawan secara keseluruhan (Antara, 2015).

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan masyarakat plural di dalamnya, masing-masing daerah di Indonesia memiliki daya tarik tersendiri sesuai dengan tradisi dan budayanya. Keberagaman masyarakat di Indonesia merupakan salah satu ciri khas yang membedakan negara ini dari banyak negara lainnya. Beragamnya suku, agama, budaya, dan bahasa menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari di Indonesia. Tradisi dan budaya sendiri erat kaitannya dengan agama, seperti agama Hindu yang dalam melaksanakan agama memuat unsur-unsur budaya di dalamnya. Kabupaten Lombok Barat di provinsi Nusa Tenggara Barat adalah kabupaten yang memiliki masyarakat plural, mayoritas penduduk beragama Islam dengan suku Sasaknya, dan juga masyarakat Hindu

yang berasal dari suku Bali hidup berdampingan di berbagai desa, salah satunya desa Buwun Sejati. Desa Buwun Sejati diresmikan menjadi desa wisata pada tahun 2018 oleh Bupati Lombok Barat, (Widaswara, 2022), selain memiliki potensi alam yang indah berupa sawah yang membentang, mata air yang mengalir, desa Buwun Sejati juga memiliki tradisi yang unik yang dihasilkan dari masyarakat Buwun Sejati yang berbeda agama dan suku. Masyarakat Buwun Sejati terdiri dari masyarakat beragama Islam dan Hindu, yang tersebar di lima dusun di desa tersebut, meskipun hidup dengan perbedaan masyarakat desa Buwun Sejati hidup berdampingan dengan penuh toleransi, bahkan desa wisata Buwun Sejati dicanangkan sebagai desa wisata toleransi dalam peresmiannya dan juga diberitakan oleh beberapa media lokal dengan sebutan Desa Wisata Buwun Sejati sebagai Desa Wisata Toleransi. Kehidupan yang penuh toleransi di Buwun Sejati tentunya menjadi hal penting dan perlu dilestarikan, agar kehidupan menjadi harmonis.

Dalam Hindu kehidupan bermasyarakat yg memiliki toleransi mengacu pada konsep *Vasudhaiva Kutumbakam*, *Vasudhaiva Kutumbakam* adalah konsep dari ajaran-ajaran kuno India, khususnya dalam kitab suci Maha Upanishad. Secara harfiah, *Vasudhaiva Kutumbakam* berarti "seluruh dunia adalah satu keluarga". Konsep ini menekankan persatuan, solidaritas, dan kerjasama di antara semua manusia, tanpa memandang perbedaan agama, budaya, atau etnis. Pemahaman atas *Vasudhaiva Kutumbakam* mengajarkan bahwa semua individu di dunia ini memiliki keterkaitan yang dalam dan bahwa kebahagiaan, penderitaan, dan nasib kita saling terkait satu sama lain. Hal ini mendorong sikap empati,

pengertian, dan toleransi terhadap keberagaman budaya dan pandangan hidup. Dengan demikian, *Vasudhaiva Kutumbakam* mengajarkan pentingnya menjaga perdamaian, kerjasama lintas budaya, dan keadilan global. Konsep ini menjadi dasar bagi nilai-nilai seperti kesetaraan, persaudaraan, dan keadilan sosial di dalam masyarakat yang beragam. Dalam konsep pariwisata kehidupan yang penuh toleransi dengan mengacu pada ajaran *Vasudhaiva Kutumbakam* disebut dengan hospitalitas. Hospitalitas adalah sikap ramah-tamah yang menerima dengan rendah hati individu yang dianggap sebagai tamu atau orang asing. Asal-usul etimologis hospitalitas berasal dari Bahasa Latin, hospes, yang merujuk kepada tuan rumah dan orang asing, (Maria 2021). Singkatnya, hospitalitas mencerminkan kasih sayang universal terhadap semua individu, tanpa terkecuali, bahkan terhadap orang asing.

Berkenan dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sebagai Implementasi Hospitalitas melalui *Vasudhaiva Kutumbakam* oleh umat Hindu Desa Buwun Wisata Sejati. Adapun fokus penelitian yaitu:

Bagaimana implementasi konsep *Vasudhaiva Kutumbakam* umat Hindu di desa wisata Buwun Sejati?

Bagaimana implementasi konsep *Vasudhaiva Kutumbakam* dikaitkan dengan konsep hospitalitas oleh umat Hindu terhadap wisatawan di desa wisata Buwun Sejati?

Beberapa penelitian terdahulu mengenai konsep hospitalitas, ataupun *Vasudhaiva Kutumbakam* menjadi rujukan dalam penelitian ini diantaranya berjudul *Polarisasi Persepsi Para Pihak Dalam Pengembangan Hospitalitas Ekowisata Di Unit Pengelola Wisata Kubu Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS)*, (Winarno, 2018)

dengan hasil penelitian yaitu Secara umum, polarisasi persepsi stakeholders (wisatawan, masyarakat, dan pengelola) dalam pengembangan hospitalitas ekowisata mencerminkan adanya persepsi yang sejalan, sehingga terjadi polarisasi simetris. Ini menandakan bahwa manajemen wisata di Unit Pengelola Wisata Kubu Perahu Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) telah berhasil berjalan dengan baik. Studi kasus yang mengkaji Aktualisasi Konsep *Vasudhaiva Kutumbakam* Di Tengah Tantangan Era Globalisasi, seperti yang dilakukan di SD Fajar Harapan (Ariputra, dkk, 2022), menunjukkan bahwa konsep tersebut telah diinternalisasikan ke dalam peserta didik melalui transformasi nilai menjadi kegiatan sekolah, sehingga konsep ini dapat diwujudkan oleh setiap anggota sekolah. Selain itu, Peranan Hospitality Dalam Membangun Pariwisata Di Desa Mekarbuana (Nuriana, 2023) juga menunjukkan bahwa pelatihan hospitality dapat memberikan dampak positif bagi peserta, khususnya warga Desa Mekarbuana, yang mendapatkan wawasan dan pemahaman baru tentang layanan jasa pariwisata. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan memiliki kesamaan terkait obyek penelitian baik mengenai hospitalitas, maupun *Vasudhaiva Kutumbakam*, namun yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini yaitu Implementasi Hospitalitas melalui *Vasudhaiva Kutumbakam* oleh umat Hindu Desa Buwun Wisata Sejati.

METODE

Penelitian Implementasi Hospitalitas melalui *Vasudhaiva Kutumbakam* oleh umat Hindu Desa Buwun Wisata Sejati. dirancang dalam bentuk deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2002:3), penelitian deskriptif kualitatif merujuk kepada suatu metode

penelitian di mana data yang dihasilkan tidak dalam bentuk numerik, tetapi berupa kata-kata atau rangkaian kalimat. Analisisnya dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Rencana penelitian tersebut meliputi langkah-langkah berikut:

Identifikasi masalah dan lokasi penelitian, dengan memilih desa wisata Buwun Sejati yang memiliki tingkat toleransi yang tinggi. Subyek penelitian adalah umat Hindu yang tinggal di desa tersebut, yang tersebar di dua dari lima dusun yang ada di desa tersebut. Obyek penelitian mencakup implementasi konsep *Vasudhaiva Kutumbakam* dan konsep hospitalitas. Seleksi teori yang relevan untuk digunakan dalam menganalisis data yang dikumpulkan dalam penelitian. Pengumpulan dan analisis data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta penyusunan hasil penelitian dan penulisan laporan akhir berdasarkan data yang terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Konsep *Vasudhaiva Kutumbakam* Umat Hindu Di Desa Wisata Buwun Sejati

Vasudhaiva Kutumbakam berasal dari bahasa Sansekerta terdiri dari “*Vasudha*”, bumi, “*iva*” adalah sebagai, dan “*Kutumbakam*”, keluarga. Sehingga *Vasudhaiva Kutumbakam* diartikan seluruh dunia adalah satu keluarga tunggal/bersaudara tanpa membedakan agama, suku, bahasa, bangsa, budaya, tradisi, warna kulit, (Reganathan,2015). Konsep *Vasudhaiva Kutumbakam* merupakan filosofi yang mengajarkan pemahaman bahwa seluruh dunia adalah satu keluarga (Ariputra, dkk, 2022). *Vasudaiva Kutumbakam* disebutkan dalam beberapa kitab suci Hindu, seperti dalam *Hitopadesha*. *Hitopadesha* adalah kumpulan cerpen Sanskerta yang disusun oleh Narayan Pandit (Tripathy &

Behura, 2017) ribuan tahun yang lalu. Berdasarkan teks *Hitopadesha* 1.3.71, *Vasudhaiva Kutumbakam* dijelaskan sebagai berikut:

“*Ayam nijah paro veti gananaa laghuchetasaam, Udaarcharitaam tu Vasudhaiva Kutumbakam*”. Terjemahan : Ini milik saya, dan orang asing ini adalah kisah orang-orang yang berpikiran sempit, tetapi bagi seorang dermawan, seluruh negeri adalah sebuah keluarga (Chandiramani, 1995).

Dalam teks tersebut jelas bahwa ajaran *Vasudhaiva Kutumbakam* menekankan nilai persatuan dan kesatuan dan menjunjung tinggi toleransi. Umat di Indonesia sudah sepatutnya menerapkan ajaran *Vasudhaiva Kutumbakam* karena konsep *Vasudhaiva Kutumbakam* pun selaras dengan semboyan *Bhineka Tunggal Ika* yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Pada umat Hindu di desa wisata Buwun Sejati konsep *Vasudhaiva Kutumbakam* di implementasikan untuk tetap mempertahankan nilai toleransi antara umat beragama di desa tersebut, dikarenakan di desa wisata Buwun Sejati umat Hindu dan umat Islam hidup berdampingan. Toleransi sendiri diartikan sebagai sikap menghargai, membolehkan dan menerima perbedaan pendapat, pandangan, kebiasaan serta kepercayaan, seperti perbedaan agama, ras, suku dan juga ideologi, (Poerwadarminta, 1976:829). Adapun beberapa implementasi pelaksanaan konsep *Vasudhaiva Kutumbakam* oleh umat Hindu desa wisata Buwun Sejati yaitu:

1. Gotong Royong: Masyarakat desa secara rutin dapat melaksanakan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan, memperbaiki infrastruktur desa, atau membantu anggota masyarakat yang membutuhkan. Gotong royong menjadi simbol kerjasama dan rasa

kebersamaan dalam membangun dan menjaga desa.



Gambar 1. (Instagram Desa Wisata Buwun Sejati 2021)

2. Perayaan Bersama: Masyarakat desa merayakan hari-hari besar keagamaan atau budaya bersama-sama tanpa memandang perbedaan keyakinan atau latar belakang tanpa memandang perbedaan keyakinan atau latar belakang. Ini menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara warga desa dan memperkuat konsep bahwa mereka adalah bagian dari satu keluarga besar. Seperti misalnya penjagaan yang dilakukan oleh umat Hindu ketika umat Islam melaksanakan ibadah Shalat Jumat.



Gambar 2. (Dokumentasi Peneliti, 2022)

- persaudaraan antarmanusia. Mereka perlu menyadari pentingnya menerima dan menjamu wisatawan dengan ramah dan tulus.
2. Penerimaan dan Keterbukaan: Umat Hindu desa wisata Buwun Sejati dapat mempraktikkan penerimaan dan keterbukaan terhadap wisatawan dari berbagai budaya, agama, dan latar belakang. Mereka melihat kedatangan setiap tamu sebagai bagian dari keluarga besar dan menyambut mereka dengan ramah.
 3. Pelatihan Hospitalitas: Memberikan pelatihan kepada umat Hindu di desa wisata Buwun Sejati tentang bagaimana melayani dan menjamu wisatawan dengan baik. Pelatihan ini dapat meliputi keterampilan komunikasi, keramahan, pengetahuan tentang budaya dan adat istiadat wisatawan, serta kebersihan dan keamanan.
 4. Pengembangan Infrastruktur Pariwisata: Desa wisata Buwun Sejati perlu memiliki infrastruktur yang mendukung untuk menerima wisatawan, seperti *homestay*, restoran, tempat ibadah, dan sarana rekreasi. Infrastruktur yang baik akan meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan selama berkunjung.
 5. Promosi Kebudayaan Lokal: Memperkenalkan kebudayaan lokal kepada wisatawan sebagai bagian dari pengalaman mereka. Ini dapat berupa pertunjukan seni, kuliner khas, *workshop* kerajinan lokal, atau tur budaya yang dipandu oleh penduduk setempat.
 6. Menghormati Keanekaragaman Budaya: Memahami dan menghargai perbedaan budaya antara wisatawan dan masyarakat lokal. Penting untuk menghormati tradisi, kepercayaan, dan adat istiadat yang mungkin berbeda antar kelompok.
 7. Kepedulian terhadap Lingkungan: Konsep *Vasudhaiva Kutumbakam* juga mencakup kepedulian terhadap lingkungan. Umat Hindu yang menjalankan desa wisata dapat mempraktikkan keberlanjutan dan pelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab mereka terhadap keluarga besar, yaitu seluruh bumi.
Hal ini juga sejalan dengan konsep *Tri Hita Karana*. *Tri Hita Karana* adalah konsep tentang tiga faktor yang menyebabkan kebahagiaan. Ketiga faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:
 - a. *Parhayangan*, yang merujuk pada hubungan yang harmonis dengan Tuhan. Parhyangan menekankan pentingnya manusia untuk senantiasa menyatakan penghormatan kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*, Sang Pencipta Alam Semesta dan segala isinya dengan penuh pengabdian;
 - b. *Pawongan*, yang mencerminkan hubungan yang harmonis dengan sesama manusia. *Pawongan* menekankan pentingnya hubungan yang harmonis di antara sesama manusia, yang dapat diwujudkan dalam lingkungan keluarga, persahabatan, atau pun di tempat kerja;
 - c. *Palemahan*, yang merujuk pada hubungan yang harmonis dengan alam lingkungan. *Palemahan* menyoroti pentingnya hubungan antara manusia dengan alam, termasuk tumbuh-tumbuhan, binatang, dan unsur alam lainnya.Konsep hospitalitas dalam budaya Hindu, atau yang dikenal sebagai *Atithi Devo Bhava* (tamunya adalah Tuhan), menekankan pentingnya menyambut tamu dengan penuh keramahan, kehangatan, dan pelayanan yang baik. Dalam konteks desa wisata Buwun Sejati, ini berarti menyambut dan

melayani wisatawan dengan penuh keramahan dan kepedulian.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, desa wisata Buwun Sejati dapat menjadi contoh yang baik bagi praktik-praktik keberagaman, toleransi, dan keramahan, sejalan dengan pengembangan konsep hospitalitas dan ajaran *Vasudhaiva Kutumbakam*.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian Implementasi Hospitalitas melalui *Vasudhaiva Kutumbakam* oleh umat Hindu Desa Buwun Wisata Sejati terfokus pada konsep hospitalitas yang diterapkan oleh umat Hindu desa wisata Buwun Sejati melalui konsep *Vasudhaiva Kutumbakam*. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Implementasi pelaksanaan konsep *Vasudhaiva Kutumbakam* oleh umat Hindu desa wisata Buwun Sejati yaitu pemahaman konsep *Vasudhaiva Kutumbakam* sebagai konsep kekeluargaan tanpa memandang perbedaan agama, suku dan budaya meskipun di desa wisata Buwun Sejati umat Hindu hidup berdampingan dengan umat Islam. Kerukunan tersebut menjadikan desa wisata Buwun Sejati juga dikenal sebagai desa wisata toleransi yang ada kabupaten Lombok Barat provinsi Nusa Tenggara Barat. Beberapa implementasi konsep *Vasudhaiva Kutumbakam* yang dilakukan oleh umat Hindu di desa wisata Buwun Sejati diantaranya melaksanakan gotong royong dalam pembangunan desa maupun kegiatan bersama lainnya, saling membantu dalam perayaan hari besar keagamaan maupun pelaksanaan persembahyangan di antara dua umat beragama yang berbeda, melalui pendidikan non formal seperti

Pasraman yang ada di desa wisata Buwun Sejati menyertakan dalam kurikulumnya nilai-nilai universal seperti kerjasama, toleransi, dan saling pengertian.

2. Implementasi konsep *Vasudhaiva Kutumbakam* dikaitkan dengan konsep hospitalitas oleh umat Hindu terhadap wisatawan di desa wisata Buwun Sejati. Dalam mempertahankan jati diri sebagai desa wisata toleransi desa Buwun Sejati tentunya mengimplementasikan konsep hospitalitas sebagai suatu konsep dari ilmu pariwisata. Umat Hindu yang hidup berdampingan dengan umat Islam di desa tersebut tetap teguh mempertahankan konsep ajaran *Vasudhaiva Kutumbakam* untuk mempromosikan desa wisatanya sebagai desa wisata toleransi. Adapun implementasi yang dilakukan oleh umat Hindu dalam mengimplementasikan konsep *Vasudhaiva Kutumbakam* dikaitkan dengan konsep hospitalitas yaitu melalui pendidikan dan kesadaran umat Hindu tentang konsep *Vasudhaiva Kutumbakam* sehingga umat Hindu Buwun Sejati dapat menerima wisatawan tanpa memandang latar belakang agama, ras dan sebagainya. Selanjutnya pelatihan hospitalitas sebagai konsep ilmu pariwisata yang menekankan keramah-tamahan dalam menerima wisatawan, pelatihan yang di dapat melalui keterampilan komunikasi maupun pemahaman budaya sebagai promosi budaya desa wisata Buwun Sejati. Pelestarian lingkungan juga dilakukan untuk terus menjaga kelestarian alam di desa wisata Buwun Sejati, dan tentunya pengembangan infrastruktur pariwisata yang ada di desa wisata Buwun Sejati.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M. dan Arida, S. (2015). *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Bali: Universitas Udayana
- Ariputra, I. P. S., dkk. (2022) Aktualisasi Konsep Vasudhaiva Kutumbakam di Tengah Tantangan Era Globalisasi (Studi Kasus SD Fajar Harapan). *Sanjiwani Jurnal Filsafat*, 13 (1), 1-15 <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/sanjiwani/article/view/1007/517>
- Chandiramani, G. (1995). *Hitopadesha: An Ancient Fabled Classic*. Mumbai: Jaico Publishing House.
- Ciptari, P. D. K., Wibawa, I. G. J. S., & Suardana, I. K. P. (2022). Pengelolaan destinasi wisata kuliner dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Desa Suranadi. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 203-218.
- Hermwan, dkk, (2018). *Pengantar Manajemen Hospitality*. Bandung: Nasya Expanding Manajemen.
- Maria, H. (2021) Impelementasi Makna Hospitalitas Kristen Terhadap Pelayanan Gereja dan Anggota Jemaat. 2 (2), 176-194. <https://jurnal.stissiau.ac.id/index.php/jbs/article/view/79/31>
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nuriana, M. Y. (2022) Peranan Hospitality Dalam Membangun Pariwisata di Desa Mekarbuana. 2 (1), 1-5, [https://eprints.binadarma.ac.id/2576/1/Full%20Papers%20Pariwisata%20\(Irwan%20Septayuda\).pdf](https://eprints.binadarma.ac.id/2576/1/Full%20Papers%20Pariwisata%20(Irwan%20Septayuda).pdf)
- Poerwadarminta, W. J. S. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta
- Ranganathan, R. (2015). *Vasudhaiva Kutumbakam (The World is my Family): What Happens to My Selfconcept When I Take Others' Perspectives?* *South Asian Journal of Management*, 22(4), 118
- Suardana, I. K. P., Jelantik, S. K., Widaswara, R. Y., & Harnika, N. N. (2021). Preventive Interfaith Marriage Conflicts Through Assistance for Hindu Families Based on Swadharma Grahasta Dormitory in Ngis Hamlet, Buwun Sejati Village, Narmada District, West Lombok Regency. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 377-396.
- Tripathy, A., & Behura, M. (2017). Folk Tales in the Short Stories of Manoj Das. *Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, 5, 9.
- Widaswara, R. Y., Dewi, N. P. S., Jelantik, S. K., Suardana, I. K. P., & Harnika, N. N. (2022). Pembinaan Potensi Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Generasi Muda Hindu Sadar Wisata. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 133-141.
- Widaswara, R. Y. dan Jelantik, S. K. (2022) . Branding Desa Wisata Toleransi Buwun Sejati Melalui Berita Online Mandalika. *Jurnal Widya Sandhi*. 13 (2), 1-10 <https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/WS/article/view/790/416>
- Wiendu, N. (1993), *Concept, Perspective and Challenges, Makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Winarno, A. M., dkk. (2018). Polarisasi Persepsi para Pihak Dalam pengembangan Hospitalitas Ekowisata di Unit Pengelola WJisata kubu Taman Nasional Bukit barisan Selatan (TNBBS), 6 (2), 1-7
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jht/article/view/5403/4560>
- Yoeti, O. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa: Bandung